

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH MUSIK ROMANTIK BARAT TERHADAP PERKEMBANGAN MUSIK ROMANTIKA INDONESIA



Oleh :
Y. EDHI SUSILO
NIP.130802021

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1994/ 1995
Dan OPF Tahun Anggaran 1994/1995 Pos Pelitian 1994/1995
Nomer Kontrak :254/PT.44.04/PL.03.10/1995

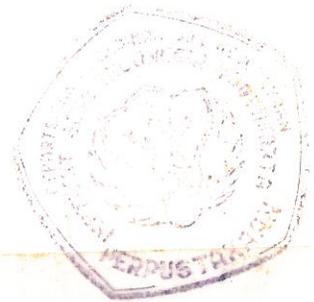
LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA 1995

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH MUSIK ROMANTIK BARAT TERHADAP
PERKEMBANGAN MUSIK ROMANTIK INDONESIA**



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
No. 9151
Kategori B
780-072



Y. EDHI SUSILO
NIP. 130802021



Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1994/1995
dan OPF Tahun Anggaran 1994/1995 Pos Penelitian 1994/1995
No. Kontrak: 254/PT.44.04/PL.03.10/1995

57

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1995

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH MUSIK ROMANTIK SCHUBERT TERHADAP KOMPONIS CORNEL SIMANJUNTA



oleh:

Y. EDHI SUSILO

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1995

KATA PENGANTAR

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti merasa lega dan perlu mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada banyak pihak yang telah membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ilmiah ini. Tanpa bantuan mereka peneliti tak dapat berbuat banyak, dan penelitian ini tidak mungkin terlaksana. Selesainya penelitian ini juga memberikan dorongan yang sangat berarti, karena dengan melakukan penelitian maka peneliti akan mengenal tokoh-tokoh musik seni dengan baik. Misalnya Franz Schubert dari Wina Austria dan Cornel Simanjuntak dari Indonesia.

Di samping itu manfaat lain yang didapat adalah mengenal dengan baik pengaruh dari musik barat dalam hal ini Schubert kepada komponis Indonesia Schubert melalui pihak lain dan tidak secara langsung. Mengetahui lebih dalam bentuk musik dari lagu seni U Angin karya Cornel Simanjuntak.

Untuk semua itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta atas ijin yang diberikan
- Ketua Jurusan Musik RSP ISI Yogyakarta atas persetujuannya dalam mengadakan penelitian
- Bapak Pembantu Rektor I ISI Yogyakarta yang telah memberikan buku tentang Gaya Romantisme yang sangat berarti bagi peneliti
- Ibu Susanti Sukatmi selaku rekan yang selalu memberikan dorongan hingga terselesaikannya penelitian ini
- Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Akhirnya penulis berharap, adanya kritik yang membangun dari pembaca, demi sempurnanya penelitian ini dan dapat menjadikan tambahan bahan pustaka. Terima kasih.

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii

BAB I

A. Pendahuluan	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Latar Belakang Penelitian	5
D. Cara/Prosedur Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6

BAB II

A. Sekilas tentang musik Lied	7
B. Riwayat Cornel Simanjuntak	11
C. Lagu Seni Karya Cornel Simanjuntak	20

BAB III

A. Pengaruh gaya musik Schubert terhadap C.Simanjuntak	25
B. Analisis Struktural lagu seni Cornel Simanjuntak	28

BAB IV

Kesimpulan dan saran	34
Daftar Pustaka	35
Daftar lampiran	36

-----"

A. Pendahuluan

Musik adalah bahasa universal (Slobin dan Titon; 1992), sering kali ia dijadikan salah satu sarana sebagai duta bangsa. Kadangkala musik juga menjadi bahan pertukaran budaya antar bangsa-bangsa, dengan adanya hal tersebut, sudah sewajarnya bila terjadi saling pengaruh antara satu jenis musik dengan jenis musik lainnya. Dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, perkembangan musik di suatu tempat dapat dengan mudah diikuti/dipelari ditempat lain walaupun jarak di antara keduanya cukup jauh.

Musik klasik yang berasal dari Eropa telah menyebar hampir ke seluruh dunia, dapat dikatakan bahwa semua negara mempunyai kelompok musisi yang memainkan jenis musik tersebut. Satu dari sekian banyak macam musik yang termasuk dalam sebutan musik klasik adalah musik romantik, yakni salah satu musik yang berkembang setelah jaman klasik. Menurut Hugh M Miller (1958), pada era romantik ini musik instrumental dan vokal berkembang bersama-sama. Musik vokal yang cukup terkenal saat itu adalah Lied dan tokohnya yang dianggap sebagai bapak Lied adalah Schubert.

L. Manik dalam Jurnal Seni edisi Oktober 1992 mengatakan bahwa Cornel Simanjuntak telah menciptakan dua buah lagu seni dalam arti sebenarnya, lagu tersebut ialah O Angin dan Kemuning. Nugroho Noto-susanto (1984) mengatakan bahwa selama tahun 1942-1945, merupakan tahun-tahun produktif bagi Cornel Simanjuntak meskipun pada saat itu sebagian ciptaannya berbentuk lagu-lagu mars. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selain mencipta lagu-lagu mars, Cornel Simanjuntak juga membuat lagu-lagu seni yang kondisinya mirip dengan jenis musik Lied yang ada di Eropa.

B. Tinjauan Pustaka

Cornel Simanjuntak lahir pada tahun 1920 di Pematang Siantar, anak dari pasangan Tolpus Simanjuntak dan Rumina Boru Siahaan, Cornel mempunyai tujuh saudara laki-laki dan dua orang perempuan. Masa pendidikan dialami di Medan dan Muntilan. Di Medan dia menempuh pendidikan HIS St. Fransiscus, setelah tamat dari sekolah tersebut dia melanjutkan pendidikan ke pendidikan HIK Xaverius College di Muntilan Jawa Tengah. (L. Manik, 1992)

Pada waktu kecil Cornel Simanjuntak sudah memperlihatkan bakat dan kemampuan bernyanyi, sewaktu mengikuti pendidikan di Muntilan bakat seni yang ada padanya berkembang dengan pesat, berkat bimbingan dari gurunya yang sekaligus merupakan pimpinan dari sekolah tersebut. Nama gurunya adalah Pater J. Schouten S.J., yang juga dikenal sebagai musikus besar. (Payanan J. Simanjuntak; 1992) Fasilitas musik yang ada di HIK Muntilan sangat mendukung kemajuan musik di waktu itu; kemajuan berolah musik Cornel Simanjuntak juga dikarenakan lengkapnya fasilitas musik di HIK Muntilan.

Secara formal, Cornel Simanjuntak belum pernah mengikuti pendidikan musik, baik sebagai teoritikus maupun sebagai praktisi musik. Satu-satunya pendidikan musik yang pernah diterimanya, hanya berupa pendidikan ekstra kurikuler musik yang terdapat pada pendidikan HIK Xaverius College Muntilan. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan dari HIK Xaverius College, yang mengutamakan musik di dalam pelajaran ekstra kulikuler. Walaupun hanya sebatas pelajaran ekstra, namun setiap siswa yang belajar di sana diwajibkan mempelajari dan mendalami alat musik simfoni, yang memang tersedia. Kondisi seperti itulah yang menyebabkan Cornel Simanjuntak dapat memainkan alat-alat musik dengan disertai bakat seni musiknya. (L. Manik, 1992)

Dalam kegiatan orkes simfoni, mula-mula Cornel sebagai pemain biola alto, kemudian beralih menjadi pemain biola. Karena kemajuan pesat dalam penguasaan instrumen biola dia ditunjuk oleh Pater J. Schouten sebagai konsertmaster pada orkes kebanggaan HIK Xaverius College yang pemainnya berjumlah enam puluh orang pemain. Repertoar dari orkes simfoni tersebut antara lain: Unvollendete Symphonie dari Frans Schubert; Skizzen aus Mittell-Asien dari Borodin; An der Schonen Blauen Donau dari Johann Strauss, serta karya-karya lainnya yang sejenis dengan contoh-contoh tersebut. (Bisnar Sitompul, 1986). Selain sebagai pemain instrumen musik Cornel juga menjadi seorang vokalis andalan suara tenor.

Salah satu kebiasaan dari Pater J. Schouten yang juga seorang ahli musik, bila pada malam hari tidak mempunyai tugas tertentu, sering ia mengundang beberapa siswa yang dianggapnya berbakat musik ke suatu kamar guna memperdalam pengetahuan musik mereka. Pater J. Schouten memainkan beberapa sonata dari Beethoven dengan instrumen piano, kemudian menganalisis karya yang baru saja dimainkan dan menunjukkan tema-tema serta teknik penggarapannya. Selain dari karya Beethoven, juga dinyanyikan lagu-lagu dari Franz Schubert dengan mengiringi sendiri dengan instrumen piano.

Cornel Simanjuntak selalu hadir dalam acara tersebut, menurut L. Manik (1992) adalah bahwa Cornel selalu tertarik dengan uraian-uraian Pater J. Schouten tentang lagu-lagu dari Franz Schubert. Dari pengamatannya didapatkan kesimpulan bahwa karya musik yang disebut Deutsches Kunstlied (lagu seni Jerman) ialah; komponis mencari dahulu sajak seorang penyair sebagai dasar gubahannya, sehingga baik melodi maupun iringan piano yang akan dibuat sedapat mungkin mengekspresikan isi dari sajak yang sudah dipilihnya.

Dalam musik Barat Lied sering disebut dengan art song (lagu seni), biasanya lagu diiringi dengan alat musik piano. Nyanyian-nyanyian solo yang termasuk dalam art song awal, ditulis dengan iringan alat musik harpsichord, lute dan alat musik lainnya. Irian berfungsi untuk mendukung melodi pada vokal, biasanya iringan dilengkapi dengan introduksi singkat dan interlude-interlude (permainan antara). Di dalam art song melodi merupakan komponen yang penting dari segi musikalnya, perlengkapan melodis sebuah art song berupa: ritme, dimensi, register, direksi dan progresi. Semua faktor tersebut dikombinasikan dalam sebuah lagu tertentu dengan tujuan untuk menciptakan ekspresi musikal dari teks. Para komponis art song memberikan perhatian yang besar pada musik iringan seperti halnya perhatian pada melodi, hal ini dimaksudkan agar menunjang ekspresi musikal yang efektif dari teks lagu. (Hugh M. Miller, 1958).

Pada saat Pater J. Schouten menjelaskan karya musik pada Cornel Simanjuntak, mengambil sampel karya Der Erlkonig (The Erlking) dan Gretchen am Spinnrade (L. Manik; 1992) Komposisi Der Erlkonig adalah karya dari komponis Schubert dan komposisi tersebut termasuk art song. Syair lagu Der Erlkonig diambil dari balada Goethe yang waktu itu sangat terkenal, sedangkan komposisi lied yang berjudul Gretchen am Spinnrade merupakan gubahan dari puisi Goethe yang berjudul Faust, dan diciptakan Schubert pada tahun 1815. Syair yang ada di dalamnya menggambarkan suatu kisah tragis dari kehidupan manusia yang disebabkan cinta yang tak sampai. Robot seni dalam lied Schubert adalah kemampuannya dalam mencapai hubungan emosional secara langsung melalui simbol atau referensi tertentu. (Tovey, 1965) Hal yang utama dalam jenis musik lieder adalah bahwa melodi lagu maupun musik iringan harus menyatu dengan dengan tema-tema syair.

C. Latar Belakang Penelitian

Cornel Simanjuntak selain dikenal dengan sebutan 'Seniman Pejuang' juga dikenal dengan pembuat lagu seni. Lagu seni di dalam musik barat disebut lied atau art song, komponis-komponis untuk jenis musik seperti ini antara lain Schubert, Robert Schumann (1810-1856), Johannes Brahms (1833-1897), Hugo Wolf (1860-1903) dan lain-lain. Walaupun kemampuan berolah musik Cornel Simanjuntak diketahui secara otodidak, namun penggarapan komposisi untuk lagu seni tentu dipengaruhi oleh musik barat.

Berkaitan dengan hal itu peneliti ingin mencari data, tentang pengetahuan musik barat Cornel Simanjuntak. Selain itu akan diteliti pengaruh Schubert terhadap komponis Cornel Simanjuntak dalam hal lagu seni. Setelah diketemukan data-data tentang Cornel Simanjuntak yang berkaitan dengan lagu seni, maka langkah selanjutnya melakukan analisis secara musikologis terhadap lagu seni yang diciptakan Cornel Simanjuntak, guna mengetahui pengaruh yang diterimanya.

Latar belakang penelitian juga diwarnai dengan sebuah pertanyaan; kenapa hanya komponis Cornel Simanjuntak yang diketahui membuat lagu-lagu seni? dan bagaimana dengan komponis Indonesia lainnya? dengan munculnya pertanyaan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka jumlah lagu-lagu seni yang dikomponir oleh Cornel Simanjuntak akan dapat diketahui secara pasti, disamping itu seluruh karya musik darinya juga dapat diketahui jumlahnya.

D. Cara/Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat analitik deskriptik dengan subyek penelitian yakni lagu romantik (lagu seni) dari Cornel Simanjuntak, yang kemungkinan besar mendapat pengaruh dari musik romantik Eropa (dalam hal ini komponis Schubert).

Awal dari penelitian dikonsentrasikan pada studi pustaka dan studi rekaman agar mendapatkan hasil yang akurat. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis dari studi pustaka dan rekaman yang diperkaya lagi dengan referensi mengenai gaya, bentuk musik serta pandangan dari pakar-pakar musik, sejauh hal ini dimungkinkan. Dalam hal analisis bentuk musik digunakan analisis secara musikologis barat karena materi subyek berada dalam notasi musik barat.

Sejalan dengan penelitian yang bersifat analitik deskriptik, maka semua data yang diperoleh dianalisis secara non statistik.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- Dapat mengetahui secara pasti adanya pengaruh dari komponis Schubert terhadap komponis Indonesia Cornel Simanjuntak.
- Mengetahui secara jelas perbedaan antara romantik Eropa dan aliran romantik yang ada di Indonesia, khususnya pada komponis Cornel Simanjuntak.
- Dapat memahami struktur lagu seni karya Cornel Simanjuntak dan mengetahui persamaan ataupun perbedaannya dengan hasil karya Schubert.
- Menambah pengertian dalam hal hubungan antara syair lagu dan musik pengiring dalam komposisi lagu seni.